

TINJAUAN PROGRAM VISIT MAKASSAR YEAR 2011 DI KOTA MAKASSAR

Abdul Khalik *)

***Abstract:** This study aims To Visit Makassar Reviewing Program Year 2011 to the level of Domestic Tourist Arrivals and Manca-State in Makassar and To know the Program Year 2011 to Visit Makassar Room Occupancy Hotels in Makassar. The results showed that the application of Makassar Visit Program Year 2011 to increase the level of domestic tourist visits (domestic) and foreign tourists. Visit Makassar Year Program to increase hotel occupancy rates as Makassar and may increase the contribution program to Visit Makassar Year 2011 Revenue Makassar is quite large, and the level of investment in the tourism sector, particularly in the city of Makassar. Visit Makassar Year Program to encourage the growth of the hospitality industry dibidang, Nightlife, Restaurants and Eating for 7 (seven) years have increased from year to year.*

***Keywords:** Program Visit Makassar*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang cukup menggembirakan dewasa ini, menyebabkan dunia usaha semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan dunia usaha khususnya di kota Makassar, umumnya di Sulawesi Selatan tidak lepas dari berbagai kebijakan dan keberhasilan Pemerintah Kota dan Daerah dalam membenahi infrastruktur di Kota ini.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Pemerintah Kota dan Daerah Sulawesi Selatan mencoba melakukan manuver inovatif dengan meluncurkan “Program Visit Makassar Year 2011 and South Sulawesi 2012” dalam rangka mendorong peningkatan kunjungan wisatawan domestik dan manca Negara dan pada gilirannya akan meningkatkan tingkat hunian kamar hotel di Kota Makassar pada umumnya, khususnya di Sulawesi-Selatan. Oleh karena itu, Makassar sebagai Kota Metropolitan di Kawasan Timur Indonesia harus berbenah diri dalam menyongsong massa depan yang lebih indah dan sejahtera sebagai Kota Dunia.

Komitmen Pemerintah menjadikan Kota Makassar sebagai Kota Dunia dapat terlihat dari sudut perbaikan

Infrastruktur jalan raya yang menghubungkan dari berbagai obyek wisata di masing-masing Daerah di Sulawesi Selatan, utamanya di Kota Makassar.

Industri jasa perhotelan pun tidak ketinggalan dalam membenahi berbagai fasilitas kamar maupun fasilitas lainnya seperti fasilitas olah raga, fasilitas restoran serta fasilitas ruangan pertemuan dan fasilitas pelayanannya, jika tetap ingin survaiv di kancah persaingan yang semakin tajam dalam dunia industri perhotelan dan pariwisata.

Kehadiran Industri perhotelan Multinasional membawa konsekuensi tersendiri dalam meningkatkan pelayanan prima guna mempertahankan kelangsungan hidup jasa perhotelan dan pariwisata di Kota Makassar, khususnya di Sulawesi Selatan.

Aspek pelayanan merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian konsumen terhadap jasa perhotelan yang ditawarkan serta penetapan tarif kamar yang relatif murah dan bersaing. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul : “Tinjauan Program Visit Makassar Year 2011 Di Kota Makassar”.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka

yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Apakah Program Visit Makassar Year 2011 dapat meningkatkan kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara serta Tingkat Hunian Kamar Hotel di Makassar ”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Meninjau Program Visit Makassar Year 2011 terhadap tingkat Kunjungan Wisatawan Domestik Manca-Negara di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui Program Visit Makassar Year 2011 terhadap Tingkat Hunian Kamar Hotel di Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Program Visit Makassar Year 2011

Pengertian Program Visit Makassar Year 2011 adalah salah satu program yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Makassar dan Pemerintah Provinsi Sulawesi-Selatan dalam rangka meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan manca Negara di Kota Makassar, khususnya Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Makassar melalui Program Visit Makassar Year 2011 ini, menargetkan 50 % tingkat kunjungan wisatawan asing ke Kota Makassar (Harian Fajar, 23 Februari 2011).

Sejalan dengan program itu, Pemerintah Kota Makassar dan Pemerintah Provinsi Sulawesi-Selatan serta para Stakeholder yang bergerak dibidang Industri Per-hotelan dan Pariwisata mulai berbenah diri dengan mempercantik segala bentuk objek wisata di kota ini, agar wisatawan asing jalan-jalan keliling dan betah tinggal lama-lama di Kota Makassar guna menghabiskan dollarnya untuk menikmati indahnya panorama alam Kota Makassar, khususnya Sulawesi-Selatan.

Pengertian Pariwisata

Bila Pariwisata dilihat sebagai suatu jenis usaha yang memiliki nilai ekonomi, maka pariwisata adalah sebagai suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah terhadap barang dan/atau jasa sebagai satu kesatuan produk, baik yang nampak/nyata (tangible product) dan yang tidak tampak tidak nyata (intangible product) Disamping itu, kata wisata berasal dari bahasa Jawa kuno. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, kata itu tergolong verba (kata kerja) dan bermakna (1) Berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, ber-senang-senang, dsb.) dan (2) piknik. Wisatawan, sering juga disebut ‘turis’, ialah orang yang berpergian untuk tujuan tertentu. Dan kata wisata juga terbentuk kata pariwisata sebagai padanan kata bahasa Inggris tourism. Kata pan dalam bahasa Jawa kuno bermakna ‘semua, segala’, ‘sekitar’, atau ‘sekeliling’. Maka pariwisata dapat diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata.

Orang dapat berpergian di kotanya sendiri, misalnya sekeluarga pergi dari rumah dan berpiknik di kebun binatang atau taman rekreasi di kota itu. Berekresi di kota sendiri biasanya kita sebut bertamasya. 2am dunia pariwisata, wisata ialah berpergian selama paling sedikit dua puluh empat jam sebagaimana ditetapkan oleh Komisi Teknik T:oTo (International Union of Official Travel Organization) melalui PATA (Pacific Area Travel Association).

Wisata tidak hanya untuk mencari hiburan atau bersantai-santai saja. Menurut Norval, wisatawan ialah orang yang memasuki wilayah negara asing dengan tujuan apapun asal bukan untuk tinggal menetap atau melakukan usaha yang teratur, dan mengeluarkan uangnya di negara yang dikunjungi serta tidak memper-oleh uang dan negara tersebut (Pendit 1991:10). Orang wisata untuk menikmati perjalanan, berekreasi, menyehatkan badan, menghadiri pertemuan

ilmiah, mengunjungi peristiwa olah raga, berkenalan dengan kebudayaan lain, dsb.

Orang yang bepergian memerlukan berbagai kemudahan seperti sarana pengangkutan, tempat makan dan minum, jasa pelayanan, serta tempat menginap bila perjalanan makan waktu lebih dan 24 jam. Maka, bermunculanlah berbagai jenis angkutan, rumah makan, biro perjalanan, penginapan, dan sarana lainnya. Di antara berbagai jenis penginapan ada yang disebut hotel, yang menjadi bahasan buku ini.

Pariwisata juga merupakan aktivitas dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Interaksi tersebut dilakukan melalui penghayatan, harapan-harapan dan keinginan-keinginan terhadap lingkungan tersebut sehingga dapat memberikan rasa kepuasan. Lebih lanjut Mc. Intosh dan Goeldner (1984: 4) mendefinisikan pariwisata sebagai : Sekumpulan fenomena dan hubungan yang tumbuh dan interaksi antara para wisatawan (para pelancong), para pengusaha dengan pemerintah dan masyarakat tuan rumah. Interaksi itu terjadi dalam suatu proses di mana pemerintah dan masyarakat tuan rumah berusaha untuk mempengaruhi para wisatawan dan pengunjung lainnya tersebut untuk singgah di tempat/daerah atau negara yang mereka kunjungi. Kepariwisata adalah sekumpulan kegiatan-kegiatan, pelayanan-pelayanan, dan industri-industri yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman perjalanan.

Pariwisata merupakan gejala ekonomi karena adanya permintaan dan pihak wisatawan dan penawaran dan pemberi jasa pariwisata (biro perjalanan, penginapan, rumah makan) atas produk 'dan berbagai fasilitas terkait (Murphy 1985:9). Bila mencermati kegiatan pariwisata melalui pendekatan psikologis, maka pariwisata berkaitan dengan motivasi, kepribadian, nilai, dan pengalaman yang memberikan bentuk dan pola interaksi wisatawan terhadap

lingkungannya (alam, budaya yang spesifik sebagai atraksi wisata). Di Indonesia, pariwisata didefinisikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 9, tahun 1990, sebagai berikut:

Kepariwisata juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya, yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dan luar.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar, Jalan : Urip Sumaharjo No. 58 Makassar.90111 Telpon : 0411-449718 Fax 0411-424832. Website : <http://Tourism.makassarkota.go.id>. adapun waktu penelitian ini akan berlangsung selama 2 (dua bulan) yaitu mulai November sampai dengan bulan Desember 2011.

Menyangkut pengumpulan data, secara garis besarnya dilakukan melalui penelitian langsung dan penelitian kepustakaan, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Resource) , yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Resource), yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa buku-buku atau literatur-literatur yang ada hubungan dengan obyek yang diteliti.

Data-data yang terkumpul selama penelitian, jika difahami dari sisi jenis dan sumbernya dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu sejumlah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, seperti data tentang jumlah kunjungan dan data tingkat hunian kamar hotel di Kota Makassar.
2. Data Sekunder, yaitu sejumlah data yang diperoleh dari pihak lain berupa data tertulis dan tidak tertulis yang dapat menunjang penulisan proposal ini.

Dalam rangka untuk menjembatani pembahasan atas masalah pokok menuju kepada pembuktian hipotesis, maka penulis menggunakan metode analisa sebagai berikut : “Metode Analisis Deskriptif Kualitatif “ Yaitu Metode analisis untuk mengkaji serangkaian peristiwa yang terjadi pada Program Visit Makassar Year 2011 di Kota Makassar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Makassar Years 2011

Program Makassar year adalah merupakan program yang dikembangkan oleh pemerintah Kota Makassar dalam rangka mendorong peningkatan tingkat kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara ke Kota

Makassar, umumnya di Sulawesi Selatan yang kemudian berdampak pada tingkat hunian hotel serta pendapatan asli daerah Kota Makassar.

Salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah Kota Makassar yaitu melakukan kegiatan promosi pariwisata baik kegiatan promosi di dalam negeri maupun kegiatan promosi dilakukan di berbagai mancanegara utamanya di London Inggris.

Keikutsertaan Makassar dan Sulawesi Selatan dalam ajang promosi kepariwisataan internasional di WTM (World Travel Market) di London Inggris memberi inspirasi pada dunia, bahwa Sul-Sel, khusus Kota Makassar merupakan daerah yang indah dan aman untuk dijadikan sebagai daerah objek wisata alam bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara guna untuk mendorong peningkatan hunian hotel, dan kemudian akan berdampak pada penerimaan pendapatan asli daerah Kota Makassar.

Untuk melihat trend jumlah wisatawan nusantara, wisman dan tingkat hunian hotel dapat dilihat pada table dan grafik di bawah ini :

Tabel 1

Trend Jumlah Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara serta Jumlah Kamar Terjual serta Tingkat Hunian Hotel Kota Makassar Tahun 2005 s/d 2011

Tahun	Jumlah Wisata Nusantara	Prosentase Peningkatan (%)	Jumlah wisatawan mancanegara	Presentase Peningkatan (%)	Jumlah kamar terjual	Rata-rata tingkat hunian hotel
2005	961.397	-	11.320	-	56.390	62%
2006	1.032.985	19,92	11.574	2,24	57.368	75%
2007	1.025.299	-0,74	19.785	70,92	57.967	79%
2008	1.511.680	47,44	24.591	24,29	61.789	80%
2009	2.010.121	32,97	28.223	14,77	60.671	79%
2010	2.072.538	3,11	28.699	1,69	67.400	87%
2011	3.645.674	57,90	39.875	38,94	89.787	99%

Sumber Data : Data diolah

Berdasarkan data pada tabel 1 tersebut di atas, menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan domestik

maupun wisatawan mancanegara selama tujuh tahun mengalami peningkatan cukup signifikan seiring dengan

gemparnya kegiatan provinsi yang dilakukan dalam negeri maupun kegiatan promosi yang dilakukan di luar negara kesatuan Republik Indonesia.

Pada tahun 2005 jumlah kunjungan wisatawan domestik sebesar 861.397 orang, sementara pada tahun 2006, wisatawan yang berkunjung meningkat menjadi 1.032,985 orang atau mengalami peningkatan sebesar 19,92 %, tahun 2007 mengalami sedikit penurunan yaitu 1.025,299 orang atau mengalami penurunan sebesar 0,74%, dan pada tahun 2008, wisatawan nusantara (domestik) kembali meningkat sebanyak 1.511,680 orang atau mengalami peningkatan sebesar 47,44% dan pada tahun 2009, jumlah wisatawan nusantara (domestik) tercatat mengalami peningkatan sebanyak 2.010,121 orang atau mengalami peningkatan sebesar 32,92 %, dan pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan sebesar 2.072,539 orang atau mengalami peningkatan sebesar 3,11 %. Dan di tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan (domestik) mengalami peningkatan cukup besar yaitu sebanyak 3.645,674 orang atau mengalami peningkatan sebesar 57,90%.

Sementara pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2005, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara kecenderungannya menunjukkan peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan 2011. Pada tahun 2005 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Makassar sebanyak 11.320 orang, pada tahun 2006, jumlah wisatawan manca-negara yang berkunjung ke Kota Makassar mengalami peningkatan sebanyak 11.574 orang atau mengalami peningkatan sebesar 2,24% dan pada tahun 2007, tingkat kunjungan wisman mengalami peningkatan sebanyak 19.785 orang, atau meningkat sebesar 70,92%, selanjutnya pada tahun 2008 jumlah wisman kembali meningkat sebanyak 24.591 orang atau mengalami

peningkatan sebesar 24,29%, tahun 2009, jumlah wisman yang berkunjung sebanyak 28.233 orang atau mengalami peningkatan sebesar 14,77%. Tahun 2010, wisatawan mancanegara terus meningkat sebanyak 28.699 orang atau 1,69% dari tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2011, jumlah wisman kembali mengalami peningkatan cukup besar sebanyak 39.875 orang atau meningkat sebesar 38,94 %.

Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh adanya hari-hari besar keagamaan, seperti hari raya natal, imlek maupun penyambutan akhir tahun serta kegiatan-kegiatan olahraga (sea games) yang bertaraf nasional maupun yang bertaraf internasional.

Selanjutnya untuk tingkat hunian hotel pada tahun yang sama, selama 7 (tujuh) tahun yaitu terhitung mulai tahun 2005 sampai dengan 2011 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 62% dan pada tahun 2006 sebesar 75%, tahun 2007 meningkat lagi sebesar 79%, kemudian pada tahun 2008 sedikit mengalami penurunan sebesar 80% dan pada tahun 2010 kembali mengalami peningkatan sebesar 87% serta pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 99%.

Trend Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata.

Pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, selama 7 (tujuh) tahun terhitung mulai tahun 2005 sampai dengan 2011 mengalami peningkatan secara signifikan, seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman) di Kota Makassar, utamanya Sulawesi Selatan. Untuk melihat Kontribusi Program Visit Makassar Year terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata, tahun 2005 sampai dengan 2011 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 2
Kontribusi Program Visit Makassar Year Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata Tahun 2005 s/d 2011
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Prosentase Peningkatan (%)
2005	296.899.500	-
2006	404.591.500	36,27
2007	298.647.500	-26,19
2008	323.105.000	8,19
2009	434.392.000	34,44
2010	490.462.000	12,91
2011	589.864.721	20,27

Sumber : Dispenda Kota Makassar (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5.2.1 dan grafik tersebut di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2007, pendapatan asli daerah sempat mengalami penurunan akibat selisih yang terjadi pada tahun 2006, dimana pada tahun 2006 royalti atas pulau Kayangan dapat tertagih, sementara di tahun 2007 sampai dengan 2010, pendapatan atas royalti pulau Kayangan tersebut tidak dapat ditagih lagi dari pihak ketiga, dalam hal ini PT. Pura-Pura Nusantara. Namun secara umum, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota

Makassar yang disumbangkan dari sektor pariwisata terus mengalami peningkatan khususnya dari tahun 2008 sampai dengan 2011.

Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia, pelaku usaha industry pariwisata dan peran serta masyarakat.

Target dan indikator sasaran keberhasilan, meningkatnya kualitas sumber daya manusia, aparat, para pelaku usaha industri pariwisata dan peran serta masyarakat sebagai berikut:

Tabel 3
Target dan Realisasi Peningkatan Pelaku Usaha Industri

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Pencapaian
1	Meningkatkan pelaku usaha industri pariwisata (hotel, hiburan, dan restoran/RM)	%	800	1.028	128.50

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Makassar

Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Makassar tahun 2010 sampai dengan 2011 telah berupaya melaksanakan indikator kinerja sasaran dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pelatihan guide terpadu
2. Pembinaan industri pariwisata
3. Pengawasan dan pemantauan usaha industri pariwisata

Dari indikator kinerja yang ditetapkan sebagai tolok ukur

keberhasilan sasaran ini, telah mencapai tingkat yang diharapkan yakni 282,50%. Hal ini disebabkan karena makin meningkatnya dari tahun ke tahun jumlah hotel, hiburan, dan restoran atau rumah makan yang ada di Kota Makassar.

Perkembangan jumlah usaha industri pariwisata di Kota Makassar dari tahun 2005 sampai dengan 2011 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4
Perkembangan Pelaku Usaha Industri Pariwisata
Kota Makassar, Tahun 2005 sampai dengan 2011

No	Usaha Industri Pariwisata	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Hotel	54	65	78	84	107	120	246
2	Hiburan	90	126	257	348	374	455	598
3	Restoran / RM	85	98	130	187	207	409	685
		229	289	465	619	688	1.028	1.529

Sumber : Dinas Kebudayaan & Perhotelan Makassar.

Sementara, target dan indikator sasaran kelompok sadar wisata dan sapta pesona guna memajukan

promosi budaya dan kepariwisataan sebagai berikut :

Tabel 5
Indikator Keberhasilan dalam Membina Masyarakat Sadar Wisata Kota Makassar

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya jumlah kelompok masyarakat sadar wisata yang dibina	Klp	14	14	100,00

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar.

Berdasarkan tabel 5.3.3 tersebut di atas menunjukkan bahwa komitmen pemerintah Kota Makassar dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan jumlah kelompok masyarakat sadar wisata terus ditingkatkan dari tahun ke tahun sehingga mendorong peningkatan peluang usaha di bidang pariwisata alam yang cukup indah, aman dan nyaman serta mendorong peningkatan pendapatan asli daerah Kota Makassar umumnya daerah Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Program Visit Makassar Year 2011 dapat meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan nusantara (domestik) maupun wisatawan mancanegara.
2. Program Visit Makassar Year dapat meningkatkan tingkat hunian hotel se-Kota Makassar dan dapat meningkatkan tingkat kontribusi

Program Visit Makassar Year 2011 terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Makassar cukup besar, serta tingkat investasi di sektor pariwisata, khususnya di Kota Makassar.

3. Program Visit Makassar Year dapat mendorong pertumbuhan Industri dibidang perhotelan, Hiburan Malam, Restoran dan Rumah Makan selama 7 (tujuh) tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulastiyono (2001). *Manajemen Penyelenggara-an Hotel*. Penerbit, Alfabeta,
- Algifari. (1997). *Analisis Regresi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta. Bandung.
- Darsono. (2005). *Mendesain Kantor Depan Hotel*. Edisi Pertama, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.

- Dimiyati. (2008). *Pengetahuan Dasar Perhotelatan*, Penerbit Grahaia, Jakarta.
- Freuler, E Guyer (2004) *Perjalanan Wisata*. Penerbit. Bina Ilmu. Yogyakarta.
- Endar Sugiarto, Dkk. (2002). *Manajemen Kantor Depan Hotel*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Goelner, Mc. Intosh (1984) *Manajemen Pariwisata*. Penerbit. PT.Grasindo. Jakarta.
- Hakim. Abdul. (2001). *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Indratno (2001) *Prinsip-Prinsip Tata Graha*. Penerbit. Konesius. Yogyakarta.
- Karyadi, A., (2007). *Pengantar Ilmu Perhotelan*, Penerbit, Bina Ilmu, Yogyakarta.
- Undang-Undang. *Republik Indonesia* No. 9, Tahun 1990.
- Oka A. Yoeti. (2004). *Strategi Pemasaran Hotel*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- S, Pandit. Nyoman (2005) *Ilmu Pariwisata*. Penerbit. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Shashikant, Robert McIntosh. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Penerbit. Grasindo. Jakarta.
- *) *Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan pada STIE Nobel Indonesia Makassar*

